

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian laporan kasus dengan metode deskriptif. Laporan kasus didefinisikan sebagai sebuah karangan ilmiah yang di dalamnya memuat laporan terkait hasil dari tindakan atau pengamatan untuk memecahkan suatu masalah yang belum diketahui. Laporan kasus terdiri dari tiga bagian dimulai dari bagian pembuka, kemudian bagian tubuh, dan terakhir yaitu bagian penutup (A.G dkk., 2017).

B. Subjek Laporan Kasus

Pada laporan kasus ini yang menjadi subjek yaitu pasien *Ca Mammae Post* Mastektomi dengan gangguan citra tubuh di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

Adapun ketentuan subjek laporan kasus dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien rawat inap di RSUD Sanjiwani yang bersedia menjadi subjek penelitian dan telah menandatangani *informed consent*.
- b. Pasien dengan diagnosa *ca mammae* yang telah menjalani tindakan mastektomi.
- c. Pasien *ca mammae* yang mengalami gangguan citra tubuh.
- d. Pasien perempuan dengan usia lebih dari 40 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien *ca mammae post* mastektomi yang menjalani perawatan di ruang ICU.
- b. Pasien *ca mammae post* mastektomi yang mengundurkan diri dari penelitian.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan laporan kasus. Berdasarkan rancangan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi fokus laporan kasus yaitu Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammae Post Mastektomi* Di RSUD Sanjiwani Tahun 2025.

D. Variabel dan Definisi Operasional Fokus Laporan Kasus

Tabel 6

Definisi Operasional Fokus Laporan Kasus

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Citra Tubuh	Asuhan keperawatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam praktik keperawatan, ditujukan secara langsung kepada klien atau pasien di berbagai lingkungan layanan kesehatan. Pada laporan kasus ini asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan gangguan citra tubuh yang ditandai dengan mengungkapkan atau menyampaikan kecacatan atau terdapat bagian tubuh yang hilang, terdapat bagian tubuh yang hilang, terjadi perubahan ataupun kehilangan fungsi atau struktur dari tubuh, tidak mau mengungkapkan kecacatan/ kehilangan bagian tubuh, mengungkapkan perasaan negatif tentang perubahan tubuh, mengungkapkan kekhawatiran pada penolakan /reaksi orang lain, mengungkapkan perubahan gaya hidup, menyembunyikan atau menunjukkan bagian tubuh secara berlebihan, menghindari melihat dan/atau menyentuh bagian tubuh, fokus berlebihan pada perubahan tubuh, respon non verbal pada perubahan dan persepsi tubuh, fokus pada penampilan dan dan kekuatan masa lalu, dan hubungan sosial berubah. Asuhan keperawatan diberikan selama lima kali pertemuan selama 30 menit dimulai dari proses pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Dalam intervensi

1	2	3
		keperawatan diberikan intervensi utama dari gangguan citra tubuh yaitu promosi citra tubuh dan promosi coping. Subjek dari laporan kasus ini sebanyak satu orang yang kemudian diamati respon pasien setelah diberikan intervensi.
2	<i>Ca Mammae</i>	Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari sel kelenjar dan saluran payudara, kemudian menyerang jaringan-jaringan payudara dan berkembang biak secara tidak terkendali sehingga menimbulkan gejala seperti benjolan dan massa.

E. Instrument Laporan Kasus

Instrument laporan kasus merupakan metode atau alat untuk mengumpulkan data saat melakukan sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mempermudah proses penelitian agar berjalan secara sistematis (Nyoto *dkk.*, 2025). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk format pengkajian keperawatan jiwa yang diadaptasi dari model stress-adaptasi oleh G.W Stuart. Model adaptasi Stuart terhadap stres dirancang untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi antara pemicu stres dan kemampuan individu dalam menghadapinya. Dalam model ini, perhatian khusus diberikan pada faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial yang berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, seperti psikosis dan perilaku agresif. Dengan menggunakan model ini, para perawat dapat mengidentifikasi pemicu stres, menilai respons adaptif yang ditunjukkan, serta merancang intervensi yang efektif untuk mengelola gejala kejiwaan yang muncul secara akut (Hikmat *dkk.*, 2024).

F. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam laporan kasus ini adalah berasal dari data primer yang diperoleh dengan cara melakukan pengkajian langsung kepada

responden, dan data sekunder yang diperoleh dari keluarga pasien, perawat ruangan dan rekan medik di RSUD Sanjiwani.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Laporan Kasus

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian laporan kasus adalah sebagai berikut:

1. Langkah administratif, meliputi :
 - a. Mengajukan ijin studi pendahuluan dari ketua jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Akademik Jurusan Poltekkes Denpasar.
 - b. Mengajukan ijin praktek dan pengambilan kasus dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar melalui Bidang Akademik Jurusan Poltekkes Denpasar
 - c. Mengajukan permohonan ijin praktik dan pengambilan kasus pada pasien gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi ke RSUD Sanjiwani.
 - d. Menyiapkan dan menjelaskan tujuan serta pelaksanaan keperawatan kepada pasien melalui *informed consent*.
2. Langkah teknis, meliputi :
 - a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
 - b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
 - c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan yang akan diberikan pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai intervensi yang sudah direncanakan untuk pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
 - e. Melaksanakan evaluasi keperawatan setelah pemberian tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani Tahun 2025
3. Penyusunan Laporan
 - a. Melaksanakan pengolahan dan analisis data
 - b. Penyusunan laporan dari data yang sudah dianalisis

H. Tempat dan Waktu Laporan Kasus

1. Tempat laporan kasus : Pengambilan kasus ini dilaksanakan di ruang lantai 3 kelas 1 RSUD Sanjiwani.
2. Waktu Laporan Kasus : Pengambilan laporan kasus ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 April – 12 April 2025.

I. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan baik unsur maupun elemen yang menjadi objek dari sebuah penelitian (Agnesia, 2023). Adapun populasi dari laporan kasus ini adalah pasien rawat inap dengan gangguan citra tubuh akibat *ca mammae post* mastektomi di RSUD Sanjiwani. Sampel merupakan keseluruhan dari individu yang terpilih dari populasi serta merupakan bagian yang mewakili seluruh anggota populasi (Suriani, 2023). Adapun sampel pada laporan kasus ini adalah pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam laporan kasus ini adalah analisis data deskriptif dan naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah salah satu cara dalam menyusun dan mengumpulkan data dengan mendeskripsikan sebagian maupun keseluruhan pengalaman individu atau kelompok, yang kemudian dihubungkan antara suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada laporan kasus satu orang. Penyajian data yang disajikan terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal subjek laporan kasus yang merupakan data pendukungnya (Handayani, 2023). Laporan kasus ini dilakukan dengan mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Gangguan Citra Tubuh Akibat *Ca Mammariae Post* Mastektomi Di RSUD Sanjiwani.

K. Etika Dalam Proses Pembuatan Laporan Kasus

Umumnya penelitian keperawatan melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Tidak dapat dipungkiri penelitian memiliki resiko ketidaknyamanan atau cedera pada subjek mulai dari resiko ringan sampai berat. Masalah yang terjadi pada salah satu aspek dapat menyebabkan masalah pada aspek-aspek lainnya. Penelitian pada salah satu aspek yang dimiliki subjek dapat mempengaruhi dan beresiko menimbulkan masalah pada aspek lainnya. Sehingga penelitian keperawatan perlu dikawal dengan etika penelitian yang memberikan jaminan bahwa keuntungan yang didapat dari penelitian jauh melebihi efek samping yang ditimbulkan (Dharma, 2017).

Tujuan etika penelitian memperhatikan dan mendahului hak-hak responden dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika meliputi :

1. *Autonomy*

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang pasien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

2. *Informed Consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor *informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

4. *Justice* atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian

5. *Beneficience* atau manfaat

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.